

ANALISIS HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 13 SURAKARTA

Ade Ayu Meganingrum¹⁾, Nida Sri Utami²⁾

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: a410200086@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: nida.utami@ums.ac.id

| | | | |
|------------------|------------|------------|------------|
| Article History: | Submission | Accepted | Published |
| | 2024-02-21 | 2024-10-22 | 2024-10-29 |

Abstrak

Matematika sebagai mapel dasar telah diajarkan sedini mungkin disemua jenjang sekolah mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Namun beberapa siswa ditingkat SMP mengalami kesulitan yang menyebabkan hasil belajarnya kurang maksimal sehingga tidak bisa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. Pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini akan fokus pada penjelasan mendalam tentang fenomena yang diamati, yaitu hasil belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran mapel matematika. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surakarta yang terdiri dari 60 siswa dengan menggunakan K13 atau kurikulum merdeka. Penelitian dilaksanakan pada 22-26 Januari 2024. Teknik atau cara dalam pengumpulan data meliputi observasi, tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah hasil belajar pada materi perbandingan sudah baik, namun sayangnya sekolah ini belum menerapkan system pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka. Dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa 67% siswa tuntas dalam mengerjakan soal tes, sementara 33% siswa tidak tuntas, ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi perbandingan. Dengan mempertimbangkan KKM di SMP Negeri 13 Surakarta, dimana 62% siswa tuntas dan 38% siswa tidak tuntas, ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik dalam materi perbandingan sudah melampaui Kriteria Ketuntasan Maksimal sekolah tersebut.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika, K13 atau Kurikulum Merdeka

Abstract

Mathematics is a basic subject taught at all grades. However, some students at junior high school level experience difficult which cause their learning results to be less than optimal so they cannot achieve the specified KKM score. The aim of this research is to giving describe about the learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 13 Surakarta academic year of 2023/2024. By using a qualitative approach and descriptive methods, this research will focus on an in-depth explanation of the observed phenomena, namely students learning outcomes in the context of mathematics learning. The subject in this research were class VII students at SMP Negeri 13 Surakarta, consisting of 60 students using K13 or the independent curriculum. The research was carried out on 22-26 January 2024. Data collection techniques included observation, written test, interview and documentation. The conclusion that can be drawn from this research is that learning outcomes on comparative material are good, but differentiated learning has not been implemented in accordance with the independent curriculum. With students learning result showing that 67% of students completed the test question, while 33% of students did not complete, this shows that there are differences in students' understanding and achievement of comparative material. Taking into account the KKM at SMP Negeri 13 Surakarta, where 62% of students did not complete. This compariosn shows that students' learning outcomes in the comparative material are above the average KKM set by the school.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics Learning, K-13 or Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memperkenalkan kurikulum 2013 atau disebut juga dengan K13 yang telah diperbarui, dengan tujuan untuk melakukan revolusi besar-besaran dalam struktur pendidikan di Negara ini. Kurikulum 2013 adalah kerangka kurikulum nasional yang dirancang untuk memperbarui dan meningkatkan pendekatan pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia. Perubahan itu diawali dengan terciptanya program Kurikulum Merdeka Belajar yang dikenalkan pada jenjang mulai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan sampai jenjang perguruan tinggi. Secara filosofis, merdeka belajar memiliki landasan progresivistme (Mustaghfiroh, 2020), humanisme dan konstruktivisme (T. A. Daga, 2022), dan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara (Wibowo & Bantul, 2022). Dengan dilakukannya perubahan kurikulum karena ingin mengembalikan cara berpikir tentang pendidikan di Indonesia agar sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh Ki Hajar Dewantara. Pendidikan adalah upaya untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap siswa (Vhalery et al., 2022). Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk memaksimalkan kemampuan belajar siswa melalui pendekatan “among” dan “pamong” yang didasarkan pada semboyan “Ing ngarso sung tulodho (Pemimpin memberikan tauladan yang bagus), Ing madya mbangun karso (Sisi tengah bertanggungjawab membangkitkan semangat), Tut wuri handayani”. (Memberikan dorongan dalam segi moral dan semangat kerja dari sisi belakang) Diharapkan agar ketiga

semboyan ini menciptakan keseimbangan antara pikiran, perasaan, karya, dan karakter (Irawati et al., 2022). Kurikulum merdeka belajar bertujuan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Program ini berusaha memperbaiki sistem yang sudah ada, dan tidak menggantikan program yang sudah ada dan sedang berjalan (Nurulaeni & Rahma, 2022).

(Andriani, 2023) sependapat tentang kurikulum merdeka sebagai kesempatan belajar yang bebas, nyaman, dan tanpa setres serta tanpa tekanan, lebih menekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar dengan penuh semangat dan kreatif. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yang berfokus pada pentingnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka tanpa batasan yang membatasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri dan kritis. Pihak sekolah, termasuk didalamnya adalah peserta didik dan guru dibebaskan dalam menentukan konsep “Merdeka Belajar”, yang dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai subjek penggerak yang berbeda dengan kurikulum 2013 (A. T. Daga, 2021). Kemudian, ciri khusus dari kurikulum merdeka belajar sendiri ialah kurikulum yang berkonteks pada profil pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam elemen dimensi tersebut adalah representasi komprehensif dari nilai-nilai yang diharapkan untuk dimiliki dan dipraktikan oleh setiap siswa dalam pendidikan, elemen tersebut yaitu : 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mempunyai akhlak yang mulia, 2) Pribadi yang mandiri, 3) Berjiwa gotong-royong, 4) Berbhinekaan global, 5) Mempunyai nalar yang kritis,

dan 6) Kreatif (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Kerangka kurikulum merdeka dikembangkan agar mudah dipahami, serta lebih focus pada materi pembelajaran yang mendasar, pengembangan karakter dari kompetensi siswa (Hamida et al., 2023). Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan perbaikan dari kritisnya pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kompetensi dengan adanya perubahan kurikulum ini. Komponen utama dalam pembelajaran ini ialah guru, seorang pendidik memiliki kebebasan untuk menerjemahkan dan mengajarkan kurikulum kepada siswa karena selama proses pembelajaran guru mampu memahami kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga, rancangan kurikulum merdeka dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki guru dalam pembelajaran (Ni et al., n.d.). Seperti halnya dengan pendapat (Rahayu et al., 2022) “Guru sebagai sebuah profesi paling utama yang memiliki peran sangat penting untuk siswa”. Akan sangat mendukung peningkatan dan kemajuan pendidikan Indonesia apabila kurikulum merdeka dijalankan dengan efektif. Artinya, program tersebut di satu sisi dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, dan di sisi lain dapat meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia (Harita et al., 2022).

Matematika merupakan pelajaran basic yang diajarkan sedini mungkin di sekolah dasar, bahkan ditingkat pendidikan taman kanak-kanak. Matematika ialah proses kognitif manusia yang melibatkan pemikiran yang aktif, berubah-ubah, dan kreatif (Wicaksono et al., 2023). Pengetahuan matematika tidak hanya membangun keterampilan akademis, tetapi juga mengajarkan siswa

tentang pemecahan masalah, pemikiran logis, dan analisis yang akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami matematika dengan baik, siswa dapat menjadi lebih produktif, kreatif, dan inovatif, membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan dan karier di masa depan. Disadari atau tidak, matematika juga dibutuhkan oleh setiap siswa untuk membantu dalam memecahkan suatu kasus atau masalah serta berguna dalam pemahaman mata pelajaran lain. Untuk para siswa, belajar matematika melibatkan pengembangan pola pikir dalam memahami konsep serta dalam menalar hubungan antara pengertian-pengertian itu (Damayanti et al., 2023). Dengan menerapkan kurikulum merdeka guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan minat siswa. Matematika merupakan cara untuk berfikir, berkomunikasi, dan cara untuk memecahkan masalah. Matematika dapat digunakan untuk mengembangkan logika, berpikir kreatif, penalaran, metode pemecahan masalah lainnya (Di & Merdeka, 2022).

Pembelajaran ialah suatu usaha untuk membelajarkan atau mengajarkan siswa mau belajar dan mendapatkan pengalaman. Tujuan dari pembelajaran yaitu membangkitkan keikutsertaan siswa dalam belajar untuk dapat mencapai tiga aspek kompetensi, antara lain : pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran matematika merupakan suatu usaha untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang fakta-fakta, suatu konsep, prinsip dan tujuan serta skill sesuai dengan guru atau dosen yang menyampaikan materi (Faza et al., 2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika lebih berpusat pada kegiatan praktik, berupa proyek

yang mengusung tema “profil pelajar pancasila” (Susanti et al., 2023).

Dengan menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran diharapkan adanya pengaruh perubahan melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan skill atau kemampuan siswa yang telah dicapai setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar dikelas (Lovisia, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup peningkatan dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan kognitif (pemahaman, analisis, sintesis), afektif (perubahan sikap, nilai, dan emosi), serta psikomotorik (keterampilan fisik dan motorik). Guru sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika (Machmud et al., 2023). Dengan begitu, hasil belajar siswa tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis, tetapi juga mencakup perkembangan siswa secara menyeluruh. Kemudian penulis akan melakukan analisis terhadap implementasi pembelajaran matematika di tingkat sekolah menengah pertama melalui hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan dan menganalisis perubahan apa saja yang terjadi pada implementasi pembelajaran mapel matematika menggunakan kurikulum merdeka melalui hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk

memberikan deskripsi dan pemaparan terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di era kurikulum merdeka. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan karakteristik, kondisi, atau fenomena yang diamati tanpa memengaruhi atau mengubah variabel yang diteliti. Dalam konteks kurikulum merdeka, fokus penelitian akan pada bagaimana kurikulum ini mempengaruhi hasil belajar atau kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika, dengan penekanan pada aspek kualitatif seperti pemahaman konsep, kemampuan problem solving, dan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti diharapkan dapat mengenali subjek, merasakan proses yang dialami oleh subjek dalam kehidupan sehari-harinya (Ba'idah, 2008). Penelitian ini menggambarkan tentang gejala atau rangkaian yang akurat selama penelitian berlangsung (Nisa et al., 2023). Subjek terdiri dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru matematika, serta siswa kelas VII B dan VII C yang mewakili populasi seluruh siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Surakarta, yang terletak di Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Penelitian ini dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tertulis untuk mendapatkan hasil belajar siswa disekolah tersebut. Observasi dilaksanakan pada saat guru dan siswa melakukan pembelajaran matematika di kelas. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis terhadap jawaban dan nilai ulangan harian siswa. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan wakil

kepala sekolah (bagian kurikulum) dan guru matematika di SMP tersebut guna menambah kelengkapan data. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data sebagai berikut; 1) cara dan kebijakan yang diambil oleh perangkat sekolah, yaitu kepala sekolah dan para guru dalam menghadapi kurikulum merdeka dalam pembelajaran, 2) bagaimana penerapan kurikulum dalam pembelajaran, 3) mengetahui kesiapan kepala sekolah dan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka, 4) mengetahui dampak penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran terkhususnya matematika. Sedangkan dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data-data sekunder yang dokumen kurikulum dan dokumen perangkat pembelajaran guru matematika. Langkah-langkah analisis deskriptif hasil ulangan adalah sebagai berikut: 1) melakukan penskoran/penilaian hasil ulangan untuk setiap siswa, 2) mengkategorikan skor tersebut sesuai dengan tabel kategori yang tersedia, seperti yang tercantum dalam Tabel 1, 3) menentukan presentase setiap kategori dengan menghitung jumlah siswa yang masuk ke dalam kategori dibagi dengan total jumlah siswa, kemudian dikalikan dengan 100%. dalam pengkategorian hasil belajar berdasarkan skor, kita dapat menggunakan kategori yang telah ditetapkan Arikunto (Tias, 2017). Pengkategorian hasil belajar dinyatakan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tabel KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

| No. | Skor Siswa | Kategori |
|-----|------------|-------------|
| 1. | 80 - 100 | Baik Sekali |
| 2. | 66 - 80 | Baik |
| 3. | 56 - 66 | Cukup |
| 4. | 40 - 56 | Kurang |

| | | |
|----|--------|-------|
| 5. | X - 40 | Gagal |
|----|--------|-------|

Dengan menggunakan kategori tersebut kita dapat dengan mudah menentukan kategori hasil belajar siswa berdasarkan skor atau nilai yang diperoleh dalam suatu evaluasi atau tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 22 Januari sampai 26 Januari 2024 tentang Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka Melalui Hasil Belajar Siswa, yang dimana subjeknya adalah wakil kepala sekolah yang bertanggungjawab untuk mengurus bagian kurikulum, guru matematika, dan juga siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Berbagai temuan yang didapatkan baik dari guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dalam pembelajaran terdapat kendala bahwa siswa kurang leluasa dalam menggunakan sumber belajar.

Observasi awal terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru matematika berdasarkan kurikulum merdeka merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti bertindak untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas secara langsung, sehingga dapat diperoleh pemahaman tentang implementasi kurikulum dan penggunaan modul ajar dalam konteks nyata. Dalam kegiatan observasi tersebut, fokus penelitian pada materi perbandingan yang diajarkan oleh guru matematika. Guru secara langsung mengajar materi tersebut

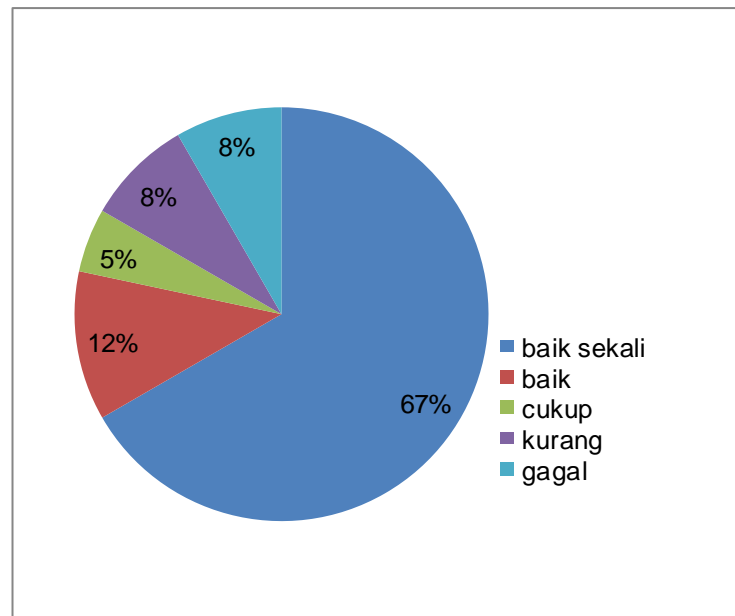
dengan menuliskannya di papan tulis, yang memungkinkan siswa untuk mengamati dan memperhatikan dengan seksama. Hal ini yang mempengaruhi terciptanya lingkungan belajar yang terstruktur dan kondusif bagi siswa untuk memahami konsep perbandingan. Dengan melakukan observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi praktik pembelajaran yang efektif dan potensi perbaikan yang mungkin diperlukan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Dengan melakukan observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi praktik pembelajaran yang efektif dan potensi perbaikan yang mungkin diperlukan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Observasi ini juga memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut terhadap hasil belajar siswa dan dampak dari penggunaan modul ajar dalam pembelajaran matematika. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan masalah kontekstual adalah langkah yang sangat efektif diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan realita (Lindley, 2004). Dengan begitu, siswa tidak hanya mempelajari konsep matematika secara teoritis, tetapi juga melihat bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari yang berhubungan dengan kebiasaan dan bermakna bagi mereka.

Saat pembelajaran guru masih dominan dan siswa kesulitan dalam metode yang digunakan oleh guru. Siswa memang diminta untuk berdiskusi terkait materi yang diajarkan, namun siswa belum bebas dalam menerapkan kurikulum merdeka yang memang dominan dengan Profil Pelajar Pancasila. Materi yang diajarkan saat observasi yaitu perbandingan dalam pelajaran

matematika bisa ngat relevan dengan elemen-elemen profil pelajar pancasila seperti bernalar kritis, mandiri, dan kreativitas yang tinggi. Masing masing anak memiliki kemampuan intelektual, emosional, soial dan sifat lainnya secara khusus berbeda satu sama lain (Atmaja, 2014), sehingga dapat dibedakan pada katerogi pemahaman yang tinggi, sedang, dan rendah. Tidak sedikit siswa yang berargumen bahwa matematika itu sulit dan kurang minat saat diajarkan. Sebagaimana pendapat guru SMP Negeri 13 Surakarta beranggapan bahwa kemampuan matematika siswa rendah karena, 1) metode pembelajaran yang disamaratakan sedangkan tingkat kemampuan siswa berbeda-beda, 2) kurang diasahnya kemampuan matematika sehingga siswa kesulitan mengerjakan dan membenci matematika, 3) guru kurang kreatif dalam melakukan pembelajaran matematika. Itulah mengapa, penting bagi setiap guru untuk dapat memilih cara alternative dalam mengajar matematika agar siswa tertarik dan tidak merasa kesulitan dalam belajar (Lutfiana, 2022).

Hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa mempengaruhi hasil belajar siswa adalah temuan yang signifikan dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Pemahaman yang baik terhadap materi matematika memang memiliki dampak yang besar pada hasil belajar siswa. Oleh karenanya, kemudian penting bagi para guru matematika untuk menggunakan berbagai strategi pengajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam mempelajari materi dengan baik. Ini termasuk penggunaan pendekatan yang bervariasi, pemberian contoh yang relevan dan aplikatif, serta memberikan peluang bagi siswa untuk berlatih dan menerapkan konsep dalam konteks yang berbeda.

Dengan cara ini, guru dapat membantu menambah pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka dalam matematika. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya kurangnya motivasi belajar yang merupakan faktor internal atau faktor dari dalam. Motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Simamora et al., 2020). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang kompleks dan saling terkait, termasuk faktor fisiologis (kesehatan fisik siswa), faktor psikologis (motivasi, minat, sikap, kepercayaan diri), faktor keluarga (dukungan lingkungan sekitar), dan faktor masyarakat (norma, nilai, dan ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan) (Kustiani & Hariani, 2018). Guru sudah memaksimalkan dalam menerapkan kurikulum merdeka saat pembelajaran matematika. Berikut ini langkah-langkah yang tepat dalam menyajikan dan mengkategorikan hasil tes atau hasil belajar siswa berpedoman pada teori Arikunto. Diagram hasil belajar siswa ditampilkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil belajar siswa kelas VII B dan VII C berdasarkan pada tes tertulis setelah dikategorikan.

Dengan penjelasan pada Gambar no.1, menunjukkan hasil belajar siswa kelas VII B dan VII C di SMP Negeri 13 Surakarta berdasarkan tes yang telah dikategorikan. Mayoritas siswa dalam kedua kelas tersebut memperoleh hasil yang sangat baik dalam materi perbandingan. Ini menunjukkan keberhasilan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep perbandingan, yang sesuai dengan fokus pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan pada KKM, nilai minimal kategorinya adalah baik, dimana terdapat 40 siswa yang mendapatkan nilai tuntas berkaitan dengan materi perbandingan. Kemudian 20 siswa lainnya dalam kategori belum tuntas. Apabila dinyatakan dalam persen, maka 67% siswa tuntas dan 33% tidak tuntas dengan berdasarkan pada pedoman oleh Arikunto. Dengan pemahaman bahwa KKM di SMP Negeri 13 Surakarta adalah 70, maka hasil tersebut mengindikasikan hasil belajar siswa kelas VII B dan VII C dalam materi

perbandingan melebihi standar yang ditetapkan oleh sekolah. Sehingga didapatkan siswa yang tuntas sebanyak 37 dan 23 tidak tuntas, maka diperoleh 62% siswa tuntas dan 38% siswa tidak tuntas KKM.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa adalah metode dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengambil soal ulangan harian dan hasil pekerjaan siswa. Peneliti mengambil ampel dari dua kelas, masing-masing kelas berjumlah dari 30 siswa. Soal ulangan harian pada materi perbandingan kelas VII C dan VII B terdiri dari 10 butir soal.

Wakil kepala sekolah bagian kurikulum memberikan penjelasan bahwa sebagian guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 13 Surakarta, terkait pengimplementasian kurikulum merdeka untuk siswa kelas VII masih sulit untuk bisa menerima pola pembelajaran yang baru. Oleh karena itu, penyesuaian pada gaya belajar siswa, tingkat berfikir siswa, serta kendala belajar yang dialami oleh siswa, guru-guru khususnya yang mengajar kelas VII kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil laporan penelitian (Surakarta, n.d.) bahwa manajemen pembelajaran sangatlah penting untuk mengoptimalkan jalannya pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar sama dengan capaian pembelajaran yang ditentukan.

SIMPULAN

Setelah memberikan penjelasan dan deskripsi mengenai hasil belajar yang telah dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surakarta, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu,

pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika kurikulum merdeka dianggap baik. Implementasi modul ajar yang disiapkan oleh guru secara efektif dapat memberikan panduan yang jelas dan struktur yang baik dalam pembelajaran, namun dalam pembelajaran belum berdiferensiasi sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Ini dibuktikan melalui hasil belajar siswa diperoleh 67% siswa tuntas dalam mengerjakan soal tes dan 33% siswa tidak tuntas.

Terkait nilai siswa dalam kategori tidak tuntas, guru disarankan untuk memberikan cara belajar yang lebih efektif agar bisa memotivasi siswa sehingga siswa tertarik dan memperhatikan pembelajaran. Dalam konteks kurikulum merdeka, penting bagi guru untuk memberikan motivasi kepada semua siswa, baik yang telah mencapai pemahaman penuh maupun yang masih dalam proses pembelajaran. Adapun cara yang dapat dilakukan antara lain : memberikan pujian dan pengakuan atas upaya dan prestasi siswa, memberikan feedback yang konstruktif untuk membantu siswa dalam memperbaiki kelemahan mereka, dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan menyenangkan. Selain itu, diferensiasi adalah pendekatan yang sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda setiap anak. Dengan diferensiasi, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian setara dengan tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar individu siswa. Jadi, implementasi diferensiasi dalam pembelajaran matematika akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif dengan semangat kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. G. (2023). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Self Efficacy Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3, 365–376.
- Atmaja, T. T. (2014). *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*. 3(2), 58–68.
- Ba'idah, A. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 信阳师范学院, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Daga, T. A. (2022). Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Agustinus Tangu Daga Pendidikan Guru Sekolah Dasar Stkip Weetebula Sumba Ntt Indonesia. *Elementary School Education Journal*, 6(1), 1–24.
- Damayanti, D., Purwaningrum, J. P., & Ulya, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Connected Mathematics Project Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Berbantuan Desmos Pada Siswa Sma Kelas X. *JIPMat*, 8(2), 163–173. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v8i2.15960>
- Di, M., & Merdeka, K. (2022). *Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka*. 3(3), 636–646.
- Faza, M. R., Fathina, N., & Salwa. (2022). Analisis Kebutuhan Metode 3D Pada Pembelajaran Matematika Guna Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Sma. *ProSANDIKA UNIKAL*, 3(1), 260–268. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/851>
- Hamida, Y., Ekaputri, Y. N., Veni, V., & ... (2023). Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 4 Painan. *Jurnal ...*, 8(1). <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1443>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 1015–1025. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4493>
- Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. 12(1), 14–22.
- Lindley, M. (2004). Cent. *The Organ: An Encyclopedia*, XIII(2), 101. <https://doi.org/10.1093/gmo/9781561592630.article.05277>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

- terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Machmud, S. A., Machmud, T., & A. Y. Pauweni, K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (Mmp) Pada Materi Segiempat Dan Segitiga. *JIPMat*, 8(2), 248–257. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v8i2.16698>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Ni, M. K., Lia, L., Salsabila, N. A., Fitriyani, N., Husnah, N., Sari, M., Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (n.d.). *Pembelajaran Matematika berbasis Computational Thinking di Era Kurikulum Merdeka Belajar*. 66–75.
- Nisa, S., Sri Lena, M., Thayyiba, G. H., & Puspita, I. D. (2023). Analisis Penyusunan Capaian Pembelajaran (Sahrin Nisa, dkk) Madani. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 2986–6340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8047472>
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–45. <https://unu-ntb.ejournal.id/pacu/article/view/241>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 6313–6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Surakarta, M. (n.d.). *Manajemen pembelajaran matematika di sd negeri mangkubumen* 83. 6(2), 65–74.
- Susanti, H., Fadriati, F., & B.S, I. A. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *Alsys*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>
- Tias, I. W. U. (2017). Penerapan Model Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i1.13060>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of*

Education, 8(1), 185.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>

Wibowo, B. A., & Bantul, K. (2022). *Proceeding Humanities: Teacher Training and Education Education As A Form Of Resistance Ki Hadjar Dewantara Towards Colonialism Proceeding Humanities: Teacher Training and Education*. 4(1), 22–28.

Wicaksono, F. E., Utami, R. E., & Purwati, H. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Statistika Berdasarkan Teori Apos Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif Dan Impulsif. *JIPMat*, 8(2), 236–247. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v8i2.15829>